



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 5, No. 4, 2022, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren

Lucia Maduningtias

Universitas Islam Nusantara Bandung

Copyright © 2022 by Authors, Published by AL-AFKAR Journal. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 15, 2022

Revised : August 17, 2022

Accepted : September 25, 2022

Available online : October 25, 2022

How to Cite: Lucia Maduningtias (2022) "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 323-331. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.378.

*Corresponding Author: Luciamaduningtias33@gmail.com (Lucia Maduningtias)

Management of Islamic Boarding School and National Curriculum Integration to Improve the Quality of Islamic Boarding School Graduates

Abstract. Pesantren is an Islamic educational institution that grows and is recognized by the surrounding community with a boarding system where students receive religious education through the recitation system or madrasah. Curriculum is one of the important components in formal education institutions that are used as a reference for determining teaching content, directing the process of educational mechanisms, measuring the success and quality of educational outcomes. This research concludes that in order for students to have these qualities, the pesantren curriculum needs to be revitalized. Curriculum integration means a combination of several types of curriculum, including the Ministry of Education and Culture curriculum, the Ministry of Religion curriculum, and the Islamic Boarding School curriculum, which in general combine learning materials and are managed in one curriculum management. In terms of implementation management, it is unified so that there is no dichotomy between pesantren and schools.

Keywords: management, pesantren curriculum, curriculum integration.

Abstrak. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah. Kurikulum adalah salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, mengukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa agar santri memiliki kualitas tersebut kurikulum pesantren perlu direvitalisasi. Integrasi kurikulum mengandung arti perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum Pesantren yang secara umum perpaduan dalam materi pembelajaran dan dikelola dalam satu manajemen kurikulum. Dalam hal manajemen pelaksanaannya disatukan supaya tidak ada dikhotomi antara pesantren dan sekolah.

Kata Kunci: manajemen, kurikulum pesantren, integrasi kurikulum.

PENDAHULUAN

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu agama di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal. Disamping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid. Biasanya kompleks pesantren dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi arus keluar masuknya santri. Dari aspek kepemimpinan pesantren kiai memegang kekuasaan yang hampir-hampir mutlak. Pendidikan keagamaan Islam yang diajarkan oleh pesantren adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran againya Islam.¹

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki kekhasan dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu pesantren. Pesantren lahir sejak awal, ia tumbuh dan berkembang sejak lama, bahkan semenjak belum dikenalnya lembaga pendidikan lainnya di Indonesia. Pesantren umumnya dipandang sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia.²

Tingginya minat orangtua mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga pendidikan pesantren menjadi perhatian Kementerian Agama (Kemenag). Kemenag menilai, banyak kelebihan yang didapat siswa ketika belajar di pesantren. Terlebih lagi, pesantren juga merupakan pendidikan khas Indonesia. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 2014 yang mengatur tentang pesantren memperkuat kedudukan pesantren itu sendiri.

Sehubungan dengan kurikulum pondok pesantren, maka pondok pesantren melakukan penyesuaian dengan kurikulum Nasional yang bersumber dari pemerintah. Sumber kurikulum dari pemerintah adalah dari Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Untuk mengimbangi ilmu pengetahuan agama dan

¹ Setyawan, W. (2015). Eksistensi Kurikulum Pesantren Muadalah Di Era Global. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 397-406. <https://doi.org/10.35316/10.1234/vol3iss2pp230>

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000), 87

pengetahuan umum, maka pondok pesantren berusaha mengakomodasi kurikulum dari pemerintah yang dipadukan dengan kurikulum pondok. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghendaki pondok pesantren harus berbenah diri dengan memadukan kurikulum sehingga santri memperoleh pengetahuan agama dan pengetahuan umum.³

Secara filosofis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik sedangkan secara sosiologis adalah integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis pesantren dengan zaman.⁴

Sebagai respon dari bentuk perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah, maka pondok pesantren harus bersedia menggeser orientasi untuk mampu melakukan kolaborasi kurikulum yang selama ini berjalan di lembaganya. Pondok pesantren mengakomodasi kurikulum nasional sehingga kurikulum pondok ikut menyesuaikan. Dalam akomodasi kurikulum, pondok pesantren memasukkan kurikulum nasional baik dari Kementerian Pendidikan Nasional maupun dari Kementerian Agama menjadi kurikulum yang dipergunakan dan rujukan dalam proses belajar mengajar di pondok. Mekanisme akomodasi kurikulum nasional yaitu mengakomodir semua mata pelajaran kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan santri.⁵

Pemikiran tentang perlunya manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan di masa yang akan datang. Manajemen kurikulum terpadu memiliki peran penting agar pondok pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode pengumpulan data menggunakan *library research* dan *content analysis* dari berbagai tulisan baik buku maupun jurnal yang terkait dengan manajemen integrasi kurikulum pesantren dan nasional untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren yang didapatkan baik dari buku, jurnal internasional dan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya

³ Firman Firman, et.al.(2021), Akomodasi Pondok Pesantren Terhadap Kurikulum Nasional, *Jurnal Edueco: Prodi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No. 2, Desember

⁴ Sulaiman, A. (2017). Integrasi Kurikulum Madrasah Ke dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes. Tesis Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁵ Firman Firman, et.al.(2021), Akomodasi Pondok Pesantren Terhadap Kurikulum Nasional, *Jurnal Edueco: Prodi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No. 2, Desember

menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis dan independen dalam segala hal.⁶ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, hampir seluruhnya didirikan oleh masyarakat, dan di era reformasi ini semakin eksis dengan adanya regulasinya melalui UU No. 20, 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 55, 2007 pesantren telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional.

Selain sebagai lembaga dakwah, pesantren juga mengemban fungsi utama sebagai lembaga pendidikan yang umumnya memiliki dua misi: pertama, pendidikan umat secara umum untuk menyiapkan pemuda Islam menjadi umat yang berkualitas, melaksanakan tugas amar ma'ruf dan nahi munkar serta menjadi generasi yang shalih bagi diri dan masyarakatnya. Kedua, sebagai lembaga pendidikan pengkaderan ulama dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama, juga siap melaksanakan tugas sebagai pengingat yaitu mengingatkan masyarakat agar terhindar dari kesesatan.⁷

Terdapat bermacam-macam tipe pendidikan pesantren yang masing-masing mengikuti kecenderungan yang berbeda-beda. Secara garis besar, lembaga-lembaga pesantren pada dewasa ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern). Pondok pesantren salaf/salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti dari pendidikan sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.⁸

Kedua adalah pondok pesantren khalaf atau ashriyah yang dikenal dengan istilah pondok modern yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya. Pendekatan klasikal dalam pembelajaran dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan program-program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun kelas dan seterusnya.⁹

Unsur pondok pesantren sendiri meliputi kyai, masjid, santri, pondok atau asrama dan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kyai merupakan gelar kehormatan yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya. Pendidikan di pondok pesantren lebih mengutamakan pembacaan dan pengenalan kitab-kitab klasik karangan-karangan ulama terkenal.

⁶ Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 99.

⁷ Sugiarto, Fitrah. 2021. *Kurikulum Pendidikan Madrasah Di Pesantren Menjadi Salah Satu Alternatif Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus Pada Madrasah Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW, Desa Lembuak, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat, NTB)*. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 20 (1). <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.2958>.

⁸ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), 83

⁹ Ahmad Saifuddin, *Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, 208-234

Adapun tujuan pengajaran ini adalah untuk memperdalam ajaran agama Islam dan juga untuk mendidik dan membekali calon-calon ulama atau da'i.¹⁰

Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum adalah salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, mengukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Kurikulum yang baik tidak pernah statis, melainkan senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Seiring dengan kemajuan zaman diperlukan pengembangan kurikulum secara gradual dan berkesinambungan. Makna kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Di samping itu, kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu, baik suatu sekolah, kabupaten, provinsi ataupun seluruh negara.¹¹

Pengajian kitab klasik atau kuning¹² adalah salah satu identitas pondok pesantren. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santri, pondok pesantren wajib menguasai jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Dengan demikian, masa tamat program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap silabi topik-topik bahasan tertentu, tetapi didasarkan tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai dalam memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.

Pondok Pesantren Muadalah

Beberapa pendidikan pesantren salaf, akhir-akhir ini memperoleh status muadalah pada Madrasah Aliyah. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren, maka pesantren muadalah harus menerapkan kurikulum keagamaan Islam dan pendidikan umum yang disusun dan dikembangkan berdasarkan kekhasan pesantren. Kurikulum keagamaan Islam dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning, dan kurikulum pendidikan umum memuat sekurang-kurangnya terdiri atas pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu pengetahuan alam.¹³

¹⁰ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), 55

¹¹ MM.Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 36

¹² Kitab kuning ini biasanya berisi tentang fiqh, tafsir, shorof, ushul fiqh, hadits, tauhid, tashawuf, sastra Arab dan sebagainya.

¹³ Menteri Agama RI, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014, pasal 10

Orientasi dilakukannya pengembangan kurikulum pada pesantren muadalah dengan Madrasah Aliyah adalah untuk 1). Memberikan pengakuan kesetaraan pendidikan lulusan pondok pesantren dengan lulusan dari lembaga pendidikan formal, dalam hal ini Madrasah Aliyah, (2). Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada para lulusan pondok pesantren untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, di samping yang utama dan pertama tetap untuk *tafaqquh fi ad-Din* yang *berakhlakul karimah*, dan (c). Meningkatkan peranan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴

Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional

Konsep manajemen, manajemen berasal dari kerja manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen, dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁵ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, manajemen adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁶ Sementara William H. Newman mengemukakan bahwa fungsi manajemen adalah sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁷

Perencanaan (*planning*) merupakan unsur penting dan strategis sebagai pemandu arah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang akan dicapai. Pengorganisasian (*organizing*) sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Adapun fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.¹⁸ Unsur manajemen terakhir adalah pengawasan (*controlling*). Perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan berjalan lancar secara efektif tanpa adanya pengawasan. Dalam hal ini pengawasan adalah suatu proses di mana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan

¹⁴ Abdulloh Shodiq, (2019), Pengembangan Kurikulum Integrasi Antara Kurikulum Inti Pendidikan Nasional Dengan Kurikulum Kitab Kuning (Studi Kasus Pesantren Muadalah Salafiyah Pasuruan Pada Madrasah Aliyah), *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, Vol 7 No 2

¹⁵ Usman, H. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 3

¹⁶ Bahasa, T. P. K. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 909

¹⁷ Handyaningrat, S. (1995). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Toko Gunung Agung, 20

¹⁸ Sagala, S. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta, 49-54

oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.¹⁹

Agar santri memiliki kualitas tersebut kurikulum pesantren perlu direvitalisasi. Kurikulum terpadu secara istilah mengandung arti perpaduan, kordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Kurikulum terpadu adalah kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, kurikulum yayasan atau Pesantren.²⁰

Menurut Oemar Hamalik ciri-ciri kurikulum terintegrasi adalah sebagai berikut; a) berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi; b) berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismic; c) berdasarkan landasan sosiologis dan sosial kultural; d) berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan siswa; e) bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, tetapi lebih luas. Bahkan mata pelajaran atau bidang studi baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan guna pemecahan masalah; f) sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, baik unit pengalaman (*experience unit*) atau unit pelajaran (*subject matter unit*); g) peran guru sama aktifnya dengan peran murid. Bahkan peran murid lebih menonjol dalam Kegiatan Belajar Mengeja (KBM) dan guru bertindak sebagai pembimbing.²¹

Implementasi intergrasi kurikulum pesantren dan nasional yang dilaksanakan di madrasah Pondok Pesantren Nurul Haramain NW mendasarkan diri pada belajar yang berpusat pada diri santri (*student centered*), bersifat berhubungan langsung dengan kehidupan (*life centered*), dihadapkan pada situasi yang mengandung problem (*problem posing*), memajukan perkembangan sosial dan direncanakan bersama antara guru dengan santri dengan tujuan agar terjalin hubungan yang dialogis dan kritis. Dan pelaksanaannya dilakukan secara terpadu selama 24 jam dalam bentuk kurikulum integral (*integrated curriculum*).²²

Sedangkan pelaksanaan kurikulum terpadu adalah perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum Pesantren yang secara umum perpaduan dalam materi pembelajaran dikelola dalam satu manajemen kurikulum. Dalam waktu pelaksanaannya disatukan supaya tidak ada dikhotomi antara pesantren dan sekolah, misalnya dalam pembelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, akidah akhlak, SKI dan bahasa arab menggunakan materi yang dari pesantren, namun ketika akan Ujian Nasional, maka materi disesuaikan kembali dengan kisi-kisi atau yang akan diujikan. Secara

¹⁹ Handayani, S. (1995). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. 143

²⁰ Samdani. (2014). Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(2), 1-41.

²¹ Hamalik, O. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 158-159

²² Sugiarto, Fitrah. 2021. Kurikulum Pendidikan Madrasah Di Pesantren Menjadi Salah Satu Alternatif Sistem Pendidikan Nasional, *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 20 (1). <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.2958>.

garis besar materi dalam pembelajaran agama dan bahasa arab di sekolah hampir sama dengan pesantren.²³

KESIMPULAN.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah. Pesantren umumnya dipandang sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia.

Manajemen adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara fungsi manajemen adalah sebagai: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Agar santri memiliki kualitas tersebut kurikulum pesantren perlu direvitalisasi. Kurikulum terpadu secara istilah mengandung arti perpaduan, kordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Kurikulum terpadu adalah kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, kurikulum yayasan atau Pesantren. Sedangkan pelaksanaan kurikulum terpadu adalah perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang secara umum perpaduan dalam materi pembelajaran yang dikelola dalam satu manajemen kurikulum. Dalam waktu pelaksanaannya disatukan supaya tidak ada dikhotomi antara pesantren dan sekolah, misalnya dalam pembelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, akidah akhlak, SKI dan bahasa Arab menggunakan materi yang dari pesantren. Namun ketika akan diadakan ujian Nasional, maka materi disesuaikan kembali dengan kisi-kisi atau yang akan diujikan. Secara garis besar materi dalam pembelajaran Agama dan bahasa Arab di sekolah hampir sama dengan pesantren.

Akomodasi kurikulum pada pondok pesantren dilakukan agar santri dapat menambah pengetahuan umum dalam proses pembelajaran. Akomodasi tidak dimaksudkan untuk merubah kurikulum atau mengurangi mata pelajaran di dalamnya melainkan adanya pemerataan materi pelajaran antara sekolah umum dengan pondok pesantren sehingga dengan demikian akomodasi kurikulum dilakukan untuk menambah pengetahuan yang selama ini hanya menguasai ilmu agama, tetapi dengan adanya akomodasi, maka peserta didik juga dapat menguasai pengetahuan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh Shodiq, (2019), Pengembangan Kurikulum Integrasi Antara Kurikulum Inti Pendidikan Nasional Dengan Kurikulum Kitab Kuning (Studi Kasus Pesantren Muadalah Salafiyah Pasuruan Pada Madrasah Aliyah), *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, Vol 7 No 2

²³ Hakim, Abdul; Herlina, N. Hani. Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 111-132, may 2018. ISSN 2621-8275

- Ahmad Saifuddin, Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000,
- Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Firman Firman, et.al.(2021), Akomodasi Pondok Pesantren Terhadap Kurikulum Nasional, *Jurnal Edueco: Prodi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No. 2, Desember
- Hakim, Abdul; Herlina, N. Hani. Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 111-132, may 2018. ISSN 2621-8275
- Hamalik, O. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handyaningrat, S. (1995). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- MM.Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Sagala, S. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta,
- Samdani. (2014). Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(2), 1–41.
- Setyawan, W. (2015). Eksistensi Kurikulum Pesantren Muadalah Di Era Global. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9 (2), 397-406. <https://doi.org/10.35316/10.1234/vol3iss2pp230>
- Sugiarto, Fitrah. 2021. Kurikulum Pendidikan Madrasah Di Pesantren Menjadi Salah Satu Alternatif Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus Pada Madrasah Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW, Desa Lembuak, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat, NTB)". *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 20 (1). <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.2958>.
- Sulaiman, A. (2017). Integrasi Kurikulum Madrasah Ke dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes. Tesis Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Usman, H. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983



© 2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA) International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 4, 2022

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung